



Contents lists available at [Journal IICET](#)
Jurnal EDUCATIO (Jurnal Pendidikan Indonesia)
ISSN: 2502-8103 (Print)ISSN: 2477-8524(Electronic)
Journal homepage: <https://jurnal.iicet.org/index.php/jppi>



Pendidikan karakter peduli lingkungan melalui pembelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) di madrasah ibtidaiyah

Mia Septiani Hasibuan, Sapri Sapri^{*)}

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Jun 28th, 2023

Revised Aug 5th, 2023

Accepted Aug 16th, 2023

Keyword:

Karakter peduli lingkungan
Pembelajaran IPA
Madrasah Ibtidaiyah
PjBL
CTL

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menggali pendidikan karakter peduli lingkungan pada siswa di MIN 3 Kota Tanjungbalai melalui pembelajaran IPA dengan metode penelitian deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini digunakan tiga metode untuk mengumpulkan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumen yang berkaitan dengan program pembelajaran IPA dan karakter peduli lingkungan di sekolah dasar. Analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter peduli lingkungan dapat ditingkatkan melalui pembelajaran IPA yang terintegrasi dengan nilai-nilai lingkungan. Pembelajaran dengan metode yang tepat, seperti *Outdoor study*, penggunaan media pembelajaran video, dan penerapan model pembelajaran seperti *Project-Based Learning* (PjBL) dan *Contextual Teaching Learning* (CTL) dalam pembelajaran IPA. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan pembelajaran IPA di MIN 3 Kota Tanjungbalai yang dapat mengintegrasikan pendidikan karakter peduli lingkungan sebagai salah satu tujuan utama pembelajaran.



© 2023 The Authors. Published by IICET.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

Corresponding Author:

Sapri, S.,
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia
Email: sapri@uinsu.ac.id

Pendahuluan

Lingkungan memainkan peran penting dalam hidup manusia. Begitu pun dengan lingkungan sekolah memiliki peran penting dalam keberhasilan siswa (Santika 2017). Kemampuan dan potensi siswa akan meningkat dalam lingkungan baik dan positif. Meningkatkan manusia yang peduli lingkungan tidak terjadi dengan sendirinya. Perlunya menginspirasi dan memberdayakan anak-anak untuk menjadi peduli lingkungan. Oleh karena itu, penting bagi pendidikan di Indonesia untuk memberikan pendidikan karakter peduli lingkungan kepada generasi muda. (FirmanNarut and Nardi 2019)

Pencetus pendidikan karakter pertama yaitu pedagogi Jerman yang bernama Forester. (Efendi, Nofriza 2020) Pendidikan karakter adalah sesuatu yang mengualifikasi seorang pribadi. Karakter menjadi identitas, menjadi ciri, menjadi sifat yang tetap, yang mengatasi pengalaman kontingen yang selalu berubah. Jadi karakter adalah seperangkat nilai yang telah menjadi kebiasaan hidup sehingga menjadi sifat tetap dalam diri seseorang, misalnya kerja keras, pantang menyerah, jujur, sederhana, dan lain-lain. Dengan karakter itulah kualitas seorang pribadi diukur. Sedangkan tujuan pendidikan karakter adalah terwujudnya kesatuan esensial si subjek dengan perilaku dan sikap/nilai hidup yang dimilikinya. Jadi, pendidikan karakter dapat dilakukan dengan pendidikan nilai pada diri seseorang.

Ratna Megawangi, seperti disebutkan dalam (Gusti 2022), berpendapat bahwa pendidikan karakter adalah suatu usaha untuk mengajarkan anak-anak agar bisa membuat keputusan yang bijak dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka bisa memberikan dampak positif pada lingkungan sekitar. Pendidikan karakter, menurut (Daryanto dan Suryatri Darmiatun 2013), didefinisikan sebagai serangkaian tindakan yang dilakukan oleh staf sekolah bahkan melibatkan orang tua dan masyarakat, untuk membantu anak-anak dan remaja dalam membentuk sikap peduli, integritas, dan tanggung jawab.

Peduli lingkungan merupakan perilaku yang konsisten dalam usaha mencegah kerusakan alam sekitar serta meningkatkan keberlangsungan ekosistem yang terganggu. (Irfianti, Khanafiyah, and Astuti 2016) Upaya-upaya perbaikan juga diterapkan sebagai respons atas kerusakan alam yang terjadi. Pendekatan pendidikan karakter peduli lingkungan berfokus pada pembentukan karakter dan sikap positif dalam hubungannya dengan lingkungan hidup. Pendidikan karakter peduli lingkungan menjadi salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah penurunan keanekaragaman hayati tersebut. Pendidikan karakter peduli lingkungan bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran, sikap, dan perilaku positif terhadap lingkungan. Melalui pendidikan karakter peduli lingkungan, diharapkan dapat tercipta generasi muda yang peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan.

Dalam konteks pendidikan karakter peduli lingkungan, pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk sikap peduli terhadap lingkungan hidup pada siswa. Hal ini penting mengingat menjaga keberlangsungan lingkungan hidup bagi kehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya. Oleh karena itu, dalam pembelajaran, perlu ditanamkan nilai-nilai dan sikap positif terkait dengan lingkungan hidup, seperti menghargai alam, meminimalkan penggunaan plastik, dan menjaga kebersihan lingkungan. (Desmawati 2018)

Pembelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah menjadi salah satu mata pelajaran yang dapat dimanfaatkan untuk mengajarkan pendidikan karakter peduli lingkungan. (Swarniti 2019) Pembelajaran IPA dapat membantu siswa memahami prinsip-prinsip dasar lingkungan hidup dan membantu mereka menyadari pentingnya menjaga lingkungan hidup. (Rahardjo 2017) Dalam pembelajaran IPA tingkat dasar terdapat materi yang sangat relevan dengan pendidikan karakter peduli lingkungan, seperti sumber daya alam, ekosistem, dan bahan-bahan yang dapat terurai dan tidak terurai. Namun, pada kenyataannya, kurikulum pendidikan karakter di Indonesia hanya menjadi muatan pelajaran pada jenjang SMP dan SMA, sedangkan pada jenjang sekolah dasar kurikulum pendidikan karakter masih minim diterapkan. Padahal, pembentukan karakter yang baik harus dimulai sejak dini. (Setiyorini 2018) Oleh karena itu, pembelajaran IPA yang baik dapat membantu siswa memahami pentingnya menjaga lingkungan hidup dan mengembangkan karakter peduli lingkungan dalam diri mereka.

Menurut (Usman Samatowa 2011) menyatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan pengetahuan rasional dan obyektif mengenai alam semesta beserta isinya. IPA memanfaatkan objek dan metode ilmiah dalam pembangunannya. IPA pada dasarnya dibangun melalui hasil, proses, dan sikap ilmiah. (Trianto. 2017) juga menganggap IPA sebagai sebuah proses, produk, dan prosedur. (Sunarno 2016) menyatakan bahwa IPA awalnya didapatkan dan dikembangkan melalui percobaan yang bersifat induktif, tetapi seiring perkembangannya, IPA juga didapatkan dan dikembangkan melalui teori yang bersifat deduktif.

Pembelajaran IPA di tingkat dasar memiliki peran penting dalam membentuk sikap dan perilaku siswa terhadap lingkungan. Pembelajaran IPA di tingkat dasar bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman dasar tentang alam sekitar, sehingga siswa dapat memahami pentingnya menjaga lingkungan dan keanekaragaman hayati. (Hisbullah and Selvi 2018) Selain itu, pembelajaran IPA di tingkat dasar juga dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa tentang lingkungan melalui kegiatan-kegiatan di luar kelas. (Suharman 2010)

Penelitian relevan terdahulu yang dilakukan oleh (Rezkita, S., & Wardani 2018), menyimpulkan bahwa upaya untuk memberikan pendidikan karakter peduli lingkungan dapat dilakukan melalui kegiatan pembiasaan, keteladanan, dan outdoor learning. Temuan dari penelitian kedua yang dilakukan oleh (Lestari 2018) menunjukkan bahwa pembentukan karakter peduli lingkungan juga dapat dicapai dengan cara pembiasaan, keteladanan, dan belajar sambil melakukan. Sementara itu, penelitian ketiga yang dilakukan oleh Nofriza Efendi dan timnya pada tahun 2020 menyarankan agar guru mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi yang terjadi saat ini sehingga peserta didik dapat memahami nilai penting dari peduli lingkungan dan ditanamkan secara terus-menerus dalam kehidupan peserta didik kemudian dapat menjadi kebiasaan.

Konsep pembentukan karakter peduli lingkungan hidup di madrasah harus dimaknai secara integritas dalam pembelajaran IPA. Sebagai institusi pendidikan Islam, MIN 3 Kota Tanjungbalai bertanggung jawab untuk membentuk siswa dengan karakter yang berkualitas termasuk karakter peduli lingkungan. Pendidikan karakter di MIN 3 Kota Tanjungbalai diterapkan melalui pembelajaran, di mana karakter peduli lingkungan ditanamkan pada siswa melalui pembelajaran IPA. Penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan bertujuan agar siswa dapat memiliki sikap peduli terhadap lingkungan mereka dan memiliki kemampuan untuk mencegah terjadinya

kerusakan. Dalam penelitian ini IPA dipandang sangat relevan dalam membentuk karakter siswa untuk peduli terhadap lingkungan sekitarnya. Pembelajaran IPA akan mengarahkan siswa untuk lebih memahami lagi tentang penyingnya menjaga lingkungan hidup.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk melihat bagaimana pendidikan karakter peduli lingkungan dapat ditanamkan melalui pembelajaran IPA di MIN 3 Kota Tanjungbalai. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk meningkatkan penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan pada pembelajaran IPA di MIN dan pada jenjang pendidikan lainnya di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini akan mengeksplorasi beberapa permasalahan sebagai berikut: Bagaimana guru mengaplikasikan nilai peduli lingkungan dalam pembelajaran IPA di MIN 3 Kota Tanjungbalai, Apa faktor-faktor yang dapat memfasilitasi proses penerapan nilai peduli lingkungan dalam pembelajaran IPA di MIN 3 Kota Tanjungbalai, Bagaimana tingkat efektivitas pembelajaran IPA dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan di MIN 3 Kota Tanjungbalai.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai karakter peduli lingkungan siswa di MIN 3 Kota Tanjungbalai dalam pembelajaran IPA, pendidikan karakter peduli lingkungan melalui pembelajaran IPA, serta efektivitas pembelajaran IPA dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan pada siswadi MIN 3 Kota Tanjungbalai.

Metode

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif yang berfokus pada pengkajian objek alamiah dengan penekanan pada pemahaman makna daripada generalisasi, seperti yang diungkapkan oleh (Sugiyono 2015). Lokasi penelitian berada di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Kota Tanjungbalai. Sumber data primer untuk penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan siswa-siswi. Pengumpulan data primer dilakukan melalui pengamatan, wawancara, dan data sekunder diperoleh melalui dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Dengan instrumen penelitian berupa pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi di mana peneliti mengamati kegiatan sehari-hari dengan subjek yang diamati. Selain itu, teknik pengumpulan data juga menggunakan metode wawancara semi-terstruktur agar lebih fleksibel dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Metode ini digunakan untuk menemukan masalah secara terbuka, karena informan diminta untuk memberikan pendapat dan ide mereka, sementara peneliti mendengarkan dengan cermat dan mencatat apa yang diungkapkan oleh informan.

Selain itu, dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Pendekatan ini digunakan untuk mendokumentasikan peristiwa masa lalu yang terkait dengan pendidikan peduli lingkungan. Dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi profil sekolah, tulisan-tulisan seperti slogan, gambar, dan foto-foto kegiatan siswa.

Peneliti menggunakan dirinya sendiri sebagai instrumen dalam penelitian ini. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi dan wawancara mendalam. Observasi digunakan untuk mendapatkan data tentang pembelajaran IPA dan peduli lingkungan. Sedangkan, wawancara mendalam digunakan untuk menggali data mengenai kepedulian siswa terhadap lingkungan, kinerja guru yang melakukan proses belajar mengajar di Madrasah, serta untuk mengungkap upaya-upaya pendukung dalam peduli lingkungan melalui pembelajaran IPA yang dihadapi baik kepala sekolah, guru, maupun siswa dalam pelaksanaan pembelajaran.

Keabsahan data dalam penelitian ini diperiksa menggunakan teknik triangulasi dengan uji kredibilitas, dengan teknik triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Teknik analisis data yang digunakan adalah Miles dan Huberman (Moleong 2017), yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Pendidikan lingkungan hidup pada tingkat dasar diartikan sebagai integrasi dalam pembelajaran secara menyeluruh. Dalam pembelajaran IPA, konsep pendidikan lingkungan hidup pada tingkat dasar harus diintegrasikan secara menyeluruh. (Badarudin 2018) Guru harus memahami tujuan setiap topik dalam IPA, sehingga ketika mengintegrasikan pendidikan lingkungan hidup, tidak menyimpang dari materi yang akan diajarkan. Integrasi pendidikan lingkungan hidup dapat diterapkan pada topik-topik dalam IPA, seperti lingkungan hidup, sumber daya alam, dan polusi. Dalam upaya ini, diharapkan siswa dapat lebih peduli terhadap kelestarian lingkungan hidup melalui pembelajaran IPA.

Salah satu cara untuk mengembangkan karakter peduli lingkungan pada siswa sekolah dasar melalui pembelajaran IPA adalah melalui kegiatan pembelajaran yang memfasilitasi penanaman perilaku peduli lingkungan dan tanggungjawab. Salah satu cara untuk mewujudkan sikap peduli lingkungan adalah dengan memberikan situasi belajar yang dapat mengembangkan pengetahuan, kemampuan berpikir, dan keterampilan dalam menyelesaikan permasalahan lingkungan, seperti yang dijelaskan oleh (Santika 2017)

Guru mengaplikasikan nilai peduli lingkungan dalam pembelajaran IPA

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti sudah lakukan, guru di MIN 3 Kota Tanjungbalai mengaplikasikan nilai peduli lingkungan dalam pembelajaran IPA melingkupi model pembelajaran, metode pembelajaran dan media pembelajaran :

“Menggunakan pendekatan berbasis proyek untuk mengajarkan siswa tentang pentingnya menjaga lingkungan, misalnya kami melakukan proyek perancangan taman sekolah ramah lingkungan. Jika model, saya menggunakan CTL, PjBL, dan *outdoor study*”.

1. Metode Pembelajaran *Outdoor study*

Metode yang digunakan guru adalah Metode *Outdoor study* yang merupakan metode pembelajaran di mana kegiatan atau aktivitas belajar mengajar dilakukan di luar kelas atau di alam bebas. Tujuannya adalah untuk mengenalkan siswa dengan lingkungan sekitarnya dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Dalam metode *outdoor study*, guru membawa siswa ke luar kelas dan melakukan pembelajaran melalui pengamatan langsung di lapangan. Dengan cara ini, lingkungan sekitar sekolah dapat menjadi sumber pembelajaran efektif. Agar siswa memiliki karakter yang peduli terhadap lingkungan, pembelajaran IPA harus dapat memfasilitasi interaksi langsung siswa dengan lingkungan, seperti yang disampaikan oleh (Setiyorini 2018). Lingkungan dianggap sebagai sumber pembelajaran bagi siswa. Untuk membentuk karakter peduli lingkungan, guru dapat menggunakan pembelajaran IPA di luar kelas dan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber pembelajaran. Selama proses pembelajaran, materi pendidikan lingkungan hidup dapat diintegrasikan dan siswa dapat melakukan *outdoor study* agar dapat membangkitkan rasa ingin tahu dan kepedulian siswa terhadap lingkungan, sebagaimana diungkapkan oleh (Rezkiti, S., & Wardani 2018).

2. Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dan *Contextual Teaching Learning* (CTL)

Sesuai dengan wawancara dengan guru MIN 3 Tanjungbalai bahwa:

“Pendekatan CTL dan PjBL memungkinkan pembelajaran terfokus pada situasi dan konteks nyata, seperti proyek lingkungan, yang membantu siswa mengatasi masalah yang membantu siswa mengatasi masalah lingkungan yang relevan. Metode ini memberikan pengalaman praktis di lapangan, mengembangkan pemahaman mendalam tentang dampak tindakan manusia pada lingkungan”.

3. *Project Based Learning* (PjBL)

Model Pembelajaran juga diterapkan oleh guru untuk pengembangan sikap peduli lingkungan melalui pembelajaran IPA dengan menerapkan model *Project Based Learning* (PjBL). (Tasmuri 2017) Pembelajaran berbasis proyek, (*Project Based Learning*) adalah sebuah model pembelajaran yang inovatif yang menekankan belajar kontekstual melalui kegiatan-kegiatan yang kompleks. Pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek, melalui pembelajaran kerja proyek, kreativitas dan motivasi peserta didik dapat meningkat (Ayu, D., & Dita 2017).

Dalam pembelajaran kerja proyek, keprihatinan terhadap lingkungan dapat ditingkatkan dengan memberikan tugas yang melibatkan diskusi, percobaan, simulasi, dan kegiatan proyek kepada siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah *Project Based Learning*, di mana siswa dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan berdasarkan pengalaman nyata mereka dalam kehidupan sehari-hari. Model pembelajaran ini berpotensi membentuk karakter siswa yang peduli terhadap lingkungan karena memberi kesempatan kepada mereka untuk mempelajari lingkungan melalui proyek dan mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam menyelesaikan tugas secara mandiri atau dalam kelompok. Selain itu, pembelajaran dalam kelompok juga dapat membantu dalam membangun karakter sosial siswa.

Metode pembelajaran berbasis proyek dapat menjadi solusi yang tepat dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa. Dalam metode ini, fokus diberikan pada masalah lingkungan yang relevan bagi siswa, sehingga peran guru hanyalah sebagai fasilitator yang menyajikan berbagai masalah dan memberikan panduan dalam merancang proyek yang akan dilakukan oleh siswa. Penggunaan

pendekatan ini akan meningkatkan kreativitas siswa dalam merancang proyek yang bertujuan membentuk karakter peduli lingkungan.

Agar siswa dapat memiliki karakter peduli lingkungan yang berkelanjutan dalam pembelajaran IPA, guru memberikan tugas membuat poster lingkungan. Poster tersebut berisi pesan-pesan tentang menjaga kelestarian lingkungan seperti menanam pohon untuk masa depan, membuang sampah pada tempatnya, hidup bersih dan sehat tanpa sampah, merusak bumi tidak diperbolehkan, serta mengurangi penggunaan plastik dan lain sebagainya. Poster yang telah dibuat oleh siswa dapat dipajang di tempat-tempat strategis atau ditempel di dinding kelas sebagai bentuk penghargaan atas karya siswa dan juga untuk memperkuat komitmen mereka dalam melestarikan lingkungan sebagaimana pesan yang tercantum pada poster tersebut.

4. *Contextual Teaching Learning (CTL)*

Model pembelajaran yang dapat dipakai oleh guru untuk membentuk karakter siswa yang peduli lingkungan melalui pembelajaran IPA ialah *Contextual Teaching Learning (CTL)*. CTL yakni proses pendidikan yang menyeluruh dan berfungsi sebagai motivasi siswa untuk memahami arti bahan pelajaran yang mereka pelajari dengan mengaitkan bahan itu dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari (seperti konteks personal, sosial, dan budaya), dengan demikian mereka memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang bisa diaplikasikan dengan fleksibilitas dari satu permasalahan ke permasalahan lainnya. Dalam pembelajaran IPA, guru diharapkan mampu menghubungkan bahan pelajaran dengan masalah lingkungan hidup yang terjadi di dunia nyata. Dengan memakai model pembelajaran CTL, siswa akan lebih dekat dengan lingkungan sekitarnya dan memunculkan kesadaran untuk menjaga dan melestarikannya.

Penerapan model pembelajaran CTL dianggap sesuai untuk membentuk karakter siswa yang peduli lingkungan karena tren saat ini adalah kembali ke gagasan bahwa anak-anak akan belajar lebih baik jika lingkungannya dibuat lebih alami. Menurut (Fiteriani, I., & Solekha 2016), belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami sendiri apa yang dipelajarinya daripada hanya mengetahuinya. Meskipun pembelajaran IPA yang berorientasi pada penguasaan materi telah terbukti berhasil dalam mengembangkan kompetensi yang bersifat jangka pendek untuk membentuk karakter peduli lingkungan, namun pendekatan tersebut tidak cukup untuk membekali siswa dalam menyelesaikan masalah lingkungan dalam jangka panjang. Oleh karena itu, penggunaan model pembelajaran CTL dalam pembelajaran IPA dapat dilakukan oleh guru dengan menghubungkan lingkungan secara kontekstual.

Dalam pembelajaran IPA yang disesuaikan dengan konteks lingkungan tempat tinggal siswa, pembelajaran akan menjadi lebih berarti. Konsep-konsep sains dan lingkungan sekitar dapat lebih mudah dipahami oleh siswa dengan cara mengamati langsung lingkungannya. Melalui pengamatan langsung tersebut, siswa akan merasa penasaran dan tertarik terhadap hal-hal yang ada di lingkungannya. Dalam proses pembelajaran yang bermakna, siswa akan menemukan pengetahuan sendiri dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini akan membuka berbagai perspektif berpikir dari siswa-siswa dan memungkinkan mereka mempelajari berbagai konsep dengan cara menghubungkannya dengan kehidupan nyata, seperti yang diungkapkan oleh (Sunarno 2016).

5. Media Pembelajaran Video

Penggunaan media pembelajaran juga memiliki peran penting dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa melalui pembelajaran IPA. Media pembelajaran adalah alat yang digunakan oleh guru untuk memfasilitasi proses belajar mengajar. Media tersebut dapat mempengaruhi pikiran, perasaan, perhatian, kemampuan, serta keterampilan siswa sehingga dapat memfasilitasi terjadinya proses belajar. Dalam pembelajaran IPA di tingkat Sekolah Dasar, guru dapat memanfaatkan berbagai media pembelajaran untuk membentuk karakter peduli lingkungan siswa. Beberapa contoh media pembelajaran yang dapat digunakan antara lain media seperti grafik, diagram, chart, bagan, poster, kartun, dan komik; media audio seperti radio, tape recorder, dan laboratorium bahasa; serta media proyeksi gambar seperti slide, over head projector (OHP), dan in focus. Media pembelajaran berupa video, televisi, dan film juga dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang efektif dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa.

Video pembelajaran memiliki peran penting dalam menyampaikan berbagai informasi dan dapat digunakan sebagai alat pembelajaran yang efektif, salah satunya adalah video yang berisi tentang pentingnya pendidikan karakter peduli lingkungan. Dengan memutar video tersebut, siswa dapat membangun karakter peduli lingkungan yang lebih baik (Yudiyanto, Y., Hakim, N., Hayati, D.K., & Carolina 2020). Dalam pembelajaran IPA di Sekolah Dasar, guru dapat menggunakan video untuk

membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa dengan memutar video tentang kerusakan atau kebakaran hutan di Indonesia. Saat memutar video tersebut, guru dapat menjelaskan tentang dampak negatif yang timbul akibat kerusakan hutan di Indonesia, yang merupakan paru-paru dunia. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya hutan sebagai tempat tumbuhnya berbagai jenis tanaman yang dapat menyerap karbondioksida yang dihasilkan oleh manusia, kendaraan bermotor, limbah plastik, dan sumber-sumber lainnya.

Melalui media pembelajaran video dapat mempermudah pemahaman siswa tentang konsep-konsep yang terkait lingkungan hidup dengan cara yang lebih menarik dan interaktif, sehingga siswa dapat lebih memahami pentingnya menjaga lingkungan. Video dapat menggambarkan situasi dan kondisi lingkungan secara nyata, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami dampak dari tindakan mereka terhadap lingkungan. Selain itu, video juga dapat menampilkan solusi praktis dalam menjaga lingkungan hidup, sehingga siswa dapat lebih terinspirasi untuk melakukan tindakan nyata dalam menjaga lingkungan sekitar mereka. Dengan demikian, media pembelajaran video dapat menjadi alat yang efektif untuk mengembangkan karakter peduli lingkungan siswa tingkat dasar melalui pembelajaran IPA.

Faktor-faktor yang dapat memfasilitasi proses penerapan nilai peduli lingkungan dalam pembelajaran IPA

1. Kinerja Guru

Dalam hasil wawancara tersebut, didukung oleh hasil pengamatan, ditemukan bahwa kinerja guru sangat penting dalam mendukung proses penerapan nilai peduli lingkungan dalam pembelajaran IPA. Guru mampu mengatur siswa dengan baik selama pembelajaran di dalam dan di luar kelas ketika melakukan praktek, menggunakan berbagai macam metode pembelajaran yang beragam dan tidak hanya terbatas pada ceramah monoton, menyiapkan dan membuat media pembelajaran, melakukan evaluasi, dan membimbing siswa secara efektif. Salah satu keberhasilan dalam menerapkan nilai peduli lingkungan dalam pembelajaran IPA adalah kemampuan guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai tersebut ke dalam materi pelajaran. Guru juga merancang dan melaksanakan pembelajaran IPA yang tidak hanya menitikberatkan pada aspek akademik, tetapi juga mampu mengaktualisasikan peduli lingkungan yang penting untuk ditanamkan pada siswa.

Selain itu guru juga mampu menjadi role model yang baik dalam menjaga lingkungan. Guru mampu menunjukkan sikap dan tindakan nyata yang mendukung keberlanjutan lingkungan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa dapat terinspirasi dan termotivasi untuk melakukan hal yang sama. Guru juga menghadirkan contoh-contoh kehidupan nyata yang mendidik agar siswa tidak hanya terfokus pada buku, memberikan motivasi di awal pembelajaran dan pesan di akhir pembelajaran, serta menunjukkan keteladanan tentang peduli lingkungan agar siswa dapat mencontohnya. Dengan kemampuan dan kinerja guru yang baik dalam mendukung penerapan nilai peduli lingkungan dalam pembelajaran IPA, siswa dapat menjadi lebih peduli terhadap lingkungan sekitar dan terdorong untuk melakukan tindakan nyata dalam menjaga keberlanjutan lingkungan.

2. Lingkungan Sekolah

Berdasarkan hasil pengamatan serta hasil wawancara dengan Kepala Madrasah MIN 3 Kota Tanjungbalai, dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah telah disediakan sebagai area untuk menanam beragam jenis tanaman. Selain itu, lingkungan sekolah memiliki peran penting dalam mendukung proses penerapan nilai peduli lingkungan dalam pembelajaran IPA. Lingkungan sekolah yang mendukung dapat memberikan pengamatan nyata bagi siswa dalam belajar tentang lingkungan dan tindakan yang dapat dilakukan untuk menjaganya. Lingkungan sekolah dapat berperan sebagai pendukung penanaman nilai peduli lingkungan melalui pembelajaran IPA. Sebagai tempat di mana siswa menghabiskan sebagian besar waktunya untuk belajar, lingkungan sekolah dapat menyediakan pengalaman nyata bagi siswa untuk belajar tentang lingkungan dan pentingnya menjaga keberlanjutan lingkungan. Pembelajaran IPA yang berorientasi pada lingkungan dapat menjadi sarana efektif untuk menanamkan nilai peduli lingkungan pada siswa. Sekolah dapat menyediakan fasilitas dan sumber daya yang mendukung pembelajaran IPA yang berorientasi pada lingkungan, taman sekolah yang dihiasi dengan tanaman yang beragam, dan ruang belajar terbuka memfasilitasi kegiatan belajar di luar kelas. Dengan demikian, lingkungan sekolah yang mendukung dan pembelajaran IPA yang berorientasi pada lingkungan dapat menjadi sarana yang efektif untuk menanamkan nilai peduli lingkungan pada siswa dan membantu siswa untuk mengembangkan sikap peduli terhadap lingkungan sejak dini.

Efektivitas pembelajaran IPA dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan

Pembelajaran IPA dengan menggunakan metode *Outdoor study*, media pembelajaran video, PJBL dan CTL efektif dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan siswa. Berikut wawancara guru MIN 3 Tanjungbalai

tentang efektivitas pembelajaran IPA dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan di MIN 3 Kota Tanjungbalai, bahwa:

“siswa umumnya merespon positif dan merasa lebih terlibat dalam pembelajaran ketika isu lingkungan diintegrasikan ke dalam pembelajaran IPA” beliau juga mengatakan bahwa “Saya telah melihat peningkatan kesadaran siswa tentang masalah lingkungan, serta kemauan dan kreativitas mereka dalam mengambil tindakan nyata”.

Metode *Outdoor study*, dianggap efektif dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih peka terhadap lingkungan sekitar setelah mengikuti pembelajaran dengan metode ini. Selain itu, siswa juga belajar tentang pentingnya menjaga keberlanjutan lingkungan dan melakukan tindakan nyata untuk melestarikannya. Observasi di lapangan menunjukkan bahwa siswa lebih aktif dan terlibat dalam pembelajaran dengan metode *outdoor study* ini.

Melalui kegiatan *Outdoor study*, siswa dapat langsung berinteraksi dengan lingkungan sekitar dan belajar tentang pentingnya lingkungan hidup dan keberagaman spesies, membantu siswa memahami hubungan antara manusia dengan alam, mengembangkan kemampuan metode ilmiah siswa tentang lingkungan hidup, dan memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dalam mempelajari maupun merawat lingkungan hidup.

Penggunaan media pembelajaran video juga dianggap efektif dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan siswa dan mengajarkan konsep-konsep lingkungan yang kompleks pada siswa. Video memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif bagi siswa. Siswa dapat dengan mudah memahami konsep-konsep IPA dan pengaruhnya terhadap lingkungan melalui gambar dan video yang menarik. Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih tertarik dan meningkatkan motivasi untuk belajar IPA dengan menggunakan media pembelajaran video. Siswa-siswa sangat antusias dalam menggunakan media video sebagai sarana pembelajaran. Oleh karena itu, media pembelajaran video dapat dijadikan salah satu pilihan media pembelajaran yang efektif dalam mengajarkan peduli lingkungan kepada siswa serta membantu mereka memahami materi dengan lebih baik

Project Based Learning juga dianggap efektif dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan siswa. Dalam PjBL, siswa terlibat dalam proyek yang menuntut mereka untuk mengeksplorasi dan menyelesaikan masalah lingkungan yang kompleks. Melalui PjBL, siswa belajar untuk bekerja sama dan memecahkan masalah yang sulit. Hasil analisis dokumen berupa karya poster yang menunjukkan bahwa siswa dapat menghasilkan produk atau solusi yang kreatif dan inovatif untuk masalah lingkungan yang dihadapi.

Penelitian ini menunjukkan bahwa PjBL dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi siswa tingkat dasar dalam mengembangkan pemahaman dan keterampilan tentang lingkungan. PjBL membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang isu-isu lingkungan dan faktor-faktor yang berkontribusi pada masalah lingkungan. Selain itu, PjBL juga dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan analisis dan pemecahan masalah, keterampilan kerjasama tim yang baik, dan sikap yang lebih positif terhadap lingkungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PjBL dapat membantu siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang isu-isu lingkungan.

Pembelajaran IPA dengan menggunakan media pembelajaran CTL dapat dianggap efektif dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan pada siswa. Pembelajaran yang kontekstual, di mana siswa diajak untuk menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata, dapat membantu siswa memahami makna materi pelajaran dan mengembangkan keterampilan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penggunaan media pembelajaran seperti gambar, video, atau simulasi dapat membantu siswa memvisualisasikan konsep-konsep sains dan lingkungan dengan lebih baik.

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran CTL dalam pembelajaran IPA efektif dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan pada siswa. Pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran CTL dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep sains dan lingkungan, sehingga siswa dapat mengaitkan konsep-konsep tersebut dengan kehidupan sehari-hari mereka. Penggunaan model pembelajaran CTL dalam pembelajaran IPA dapat membantu siswa memahami dan mengaplikasikan konsep-konsep sains dan lingkungan dalam kehidupan nyata. Hal ini membuat siswa merasa lebih relevan dan terlibat dalam pembelajaran, sehingga mereka dapat lebih memahami pentingnya menjaga lingkungan sekitar mereka. Model pembelajaran CTL juga dapat membantu siswa membangun karakter peduli lingkungan, karena siswa diajarkan untuk mempertimbangkan dampak dari tindakan mereka terhadap lingkungan sekitar.

Dalam pembelajaran IPA, model pembelajaran CTL dapat digunakan untuk mengajarkan siswa bagaimana menerapkan ilmu pengetahuan dalam kehidupan nyata. Model pembelajaran CTL juga dapat membantu siswa memahami kompleksitas isu lingkungan dan mempertimbangkan solusi yang berkelanjutan. Hal ini penting

dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan pada siswa, karena mereka dapat belajar untuk menjadi agen perubahan yang berkontribusi pada keberlanjutan lingkungan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran IPA dengan metode, model dan media yang tepat dapat meningkatkan pendidikan nilai peduli lingkungan dalam pembelajaran IPA. Hal ini tercermin dari kesadaran siswa akan pentingnya lingkungan yang baik serta kemampuan mereka dalam mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Melalui penanaman nilai peduli lingkungan, siswa tidak hanya dapat mengembangkan sikap peduli terhadap lingkungan tetapi juga memperoleh karakter positif lainnya. Beberapa contoh karakter positif tersebut antara lain sikap mandiri yang tercermin dalam kegiatan merawat tanaman, kreativitas yang terlihat dari kemampuan siswa dalam mengelola dan mengelompokkan jenis sampah organik (dijadikan pupuk alami), dan sampah anorganik (dapat didaur ulang kembali), disiplin yang tercermin dari kepatuhan siswa dalam menjalankan tugas dan kedisiplinan saat masuk kelas, kecenderungan religius, semangat ingin tahu yang tinggi, dan tanggung jawab.

Selain itu, kegiatan piket kelas dan lingkungan sekolah juga dapat menunjukkan bahwa siswa memiliki karakter peduli lingkungan, karena siswa sudah terlihat peduli dan memenuhi tugas dan kewajibannya secara bertanggung jawab. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA dengan menggunakan metode *outdoor study*, media pembelajaran video, dan PjBL dikatakan efektif dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan siswa. Penelitian ini memberikan rekomendasi untuk guru agar lebih sering menggunakan metode, model dan media pembelajaran tersebut dalam proses pembelajaran IPA.

Simpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter peduli lingkungan melalui pembelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah meliputi metode pembelajaran, model-model pembelajaran, dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru saat proses belajar mengajar. Pendidikan karakter peduli lingkungan di MIN 3 Kota Tanjungbalai menggunakan metode *outdoor study*, model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dan *Contextual Teaching Learning* (CTL), dan memanfaatkan media pembelajaran video. Melalui pembelajaran yang dilakukan di luar kelas, siswa dapat memahami konsep-konsep ilmiah secara lebih mendalam dan terlibat langsung dalam kegiatan yang melibatkan lingkungan sekitar mereka. Pembelajaran yang berbasis masalah juga memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif dalam memecahkan masalah lingkungan. Penggunaan media pembelajaran video juga dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa untuk belajar, sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan efektif. Kegiatan yang telah diupayakan dalam pendidikan karakter peduli lingkungan melalui pembelajaran IPA didukung oleh dua faktor, yaitu kinerja guru dan lingkungan sekolah yang memadai. Metode pembelajaran yang digunakan juga membantu siswa untuk memahami konsep-konsep ilmiah secara lebih baik dan memperkuat hubungan mereka dengan alam. Dengan demikian, pembelajaran IPA dapat menjadi sarana yang telah terbukti efektif dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa tingkat dasar.

Referensi

- Ayu, D., & Dita, A. 2017. "Pengaruh Model Project Based Learning (Pjbl) Berbasis Teknologi Tepat Guna Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Dan Retensi Kelas X Sman 14 Bandar Lampung Pada Materi Pencemaran Lingkungan." *PDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)* 2 (3).
- Badarudin, B. 2018. "Peningkatan Sikap Peduli Lingkungan Dan Prestasi Belajar IPA Menggunakan Model Problem Based Learning Berbasis Literasi Pada Subtema Lingkungan Tempat Tinggalku Di Kelas IV MI Muhammadiyah Kramat." *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* 3 (2).
- Daryanto dan Suryatri Darmiatun. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Desmawati. 2018. "Outdoor Study Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Di Kelas IV Sekolah Dasar." Universitas Jambi.
- Efendi, Nofriza, dkk. 2020. "Implementasi Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar Lolong Belanti Padang." *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 4 (4): 1-10.
- FirmanNarut, Yosef, and Mikael Nardi. 2019. "Analisis Sikap Peduli Lingkungan Pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Di Kota Ruteng." *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 9 (3).
- Fiteriani, I., & Solekha, I. 2016. "Peningkatan Hasil Belajar Ipa Melalui Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Pada Siswa Kelas V MI Raden Intan Wonodadi Kecamatan Gadinggrejo Kabupaten Pringsewu." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 3 (1): 103–120.
- Gusti, I Ngurah Santika. 2022. "Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa SD Melalui Pembelajaran IPA." *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan* 10 (1): 207–12.
- Hisbullah, and Nurhayati Selvi. 2018. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Dasar*. Makassar: Aksara Timur.

-
- Irfianti, Mustia Dewi, Siti Khanafiyah, and Budi Astuti. 2016. "Perkembangan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Model Experiential Learning." *Unnes Physics Education Journal* 5 (3).
- Lestari, Yeni. 2018. "Penanaman Nilai Peduli Lingkungan Dalam Pembelajaran IPA." *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An* 4 (2): 332-337.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya Offset.
- Rahardjo, S. 2017. "Peningkatan Perilaku Peduli Lingkungan Dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Model Ejas Dengan Pendekatan Science Edutainment." *Jurnal Pendas* 4 (1).
- Rezkita, S., & Wardani, K. 2018. "Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar." *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An* 4 (2): 327-331.
- Santika, I. G. N. 2017. "Kepala Sekolah Dalam Konsep Kepemimpinan Pendidikan." *Suatu Kajian Teoritis. Widya Accarya* 7 (1).
- Setiyorini, N. D. 2018. "Pembelajaran Kontekstual Ipa Melalui Outdoor Learning Di Sd Alam Ar-Ridho Semarang." *Journal ALMUDARRIS* 1 (1).
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: Bandung.
- Suharman. 2010. "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Pokok Bahasan Makhluk Hidup Dan Proses Kehidupan Melalui Media Gambar Kontekstual Pada Siswa Kelas II SD Alkairaat Towera." *Jurnal Kreatif Tadukolo Online* 3 (4).
- Sunarno, W. 2016. "Engembangan Modul Ipa Terpadu Tema Ekosistem Dengan Kepedulian Lingkungan Dan Kemampuan Analisis." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sains (SNPS)*, 269-278.
- Swarniti, N W. 2019. "The Translation Procedures of Bible Translation RETORIKA." *Jurnal Ilmu Bahasa* 5 (2).
- Tasmuri. 2017. "Keefektifan Model Problem Based Learning Berbantuan 'Cazel' Materi Pencemaran Terhadap Hasil Belajar Dan Sikap Peduli LIngkungan Siswa SMP."
- Trianto. 2017. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Usman Samatowa. 2011. *Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Indeks Permata Puri Media.
- Yudiyanto, Y., Hakim, N., Hayati, D.K., & Carolina, H. S. 2020. "Pengembangan Video Pembelajaran Terpadu Pada Tema Konservasi Gajah Berkarakter Peduli Lingkungan." *Journal of Natural Science and Integration* 3 (2): 187.